



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan data dan temuan yang telah dianalisis sebelumnya menggunakan *Feminist Standpoint Theory*, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembentukan *standpoint* atau sudut pandang tercipta melalui pemahaman akan pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Pada kasus ini, *standpoint* janda anggota Komunitas Save Janda menggambarkan resistensi terhadap ideologi dominan yang kerap mendiskriminasi janda di kehidupan sosial.

Pada konsep pertama yaitu *standpoint*, seorang perempuan yang memutuskan untuk bercerai memiliki perspektifnya sendiri dalam menilai keputusan tersebut. Pada kasus keempat partisipan, mereka memilih untuk keluar dari pernikahan yang *toxic* demi diri mereka sendiri, dibandingkan harus bertahan dengan situasi yang membuat mereka tersiksa dan tidak bahagia. Diskriminasi dan berbagai masalah akibat perceraian menghasilkan tantangan yang berbeda bagi partisipan, namun keempat partisipan sebagai seorang perempuan sekaligus orang tua tunggal mendapatkan pemahaman dari pengalaman mereka, bahwa seorang janda dapat bangkit dari keterpurukan dan dapat tetap menghidupi keluarganya dengan usahanya sendiri.

Pada konsep kedua yaitu *situated knowledges*, seseorang yang tergabung pada kelompok sosial yang sama dapat saling berbagi pandangan melalui interaksi antara satu dengan yang lain. Keempat partisipan yang tergabung dalam Komunitas Save Janda mendapat *insight* baru dari pengalaman janda-janda lain yang juga mengalami masalah seperti yang mereka alami, dan mendapatkan pemahaman bahwa terlepas dari segala diskriminasi dan stigma di masyarakat, seorang janda adalah individu yang kuat.

Pada konsep ketiga yaitu *sexual division of labor*, pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin kerap menyebabkan ketimpangan *gender* yang membuat perempuan tidak memiliki banyak pilihan dalam lingkup pekerjaan. Pembagian

kerja berdasarkan jenis kelamin juga membuat perempuan sering kali menerima upah lebih rendah dibandingkan pekerja laki-laki. Namun, keempat partisipan sebagai pencari nafkah bagi keluarga mereka menekankan bahwa perempuan memiliki kapasitas yang sama dengan laki-laki. Keempat partisipan juga membuktikan bahwa seorang janda bisa produktif dan memiliki karir untuk menghidupi keluarganya.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran akademis dan saran praktis yang dapat diberikan oleh peneliti.

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian ini menyarankan agar penelitian yang akan datang dapat menggali lebih dalam mengenai perspektif janda dengan lingkup bahasan yang lebih luas, seperti melingkupi pendekatan suku & budaya, atau lingkup keagamaan. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain pada pendekatan studi ini guna mendapatkan perspektif yang berbeda. Penelitian ini juga akan lebih kaya informasi jika sumber partisipan lebih beragam.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa masih banyak stigma-stigma di masyarakat mengenai perempuan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan pemerintah, instansi, dan masyarakat untuk mau terbuka dengan isu perempuan. Penelitian ini juga menyarankan untuk komunitas-komunitas di luar sana agar terus menyuarakan isu-isu sensitif, agar ke depannya permasalahan ini perlahan dapat teratasi dengan baik.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A